



## **DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP TINGKAT LITERASI DIGITAL DI KALANGAN REMAJA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**Muhammad Asroo Rajib Jajuli<sup>1)</sup>, Muhammad Syahid Nashrul Aziz<sup>2)</sup> dan Rima  
Febria Rizkyta<sup>3)</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3)</sup>

E-mail: [rajibjajuli05@upi.edu](mailto:rajibjajuli05@upi.edu)<sup>1)</sup>, [syahidaziz@upi.edu](mailto:syahidaziz@upi.edu)<sup>2)</sup>, [rimafebriariz@upi.edu](mailto:rimafebriariz@upi.edu)<sup>3)</sup>

---

\*Korespondensi Penulis

Diterima: 19 Mei 2024 Direvisi: 22 Mei 2024 Diterbitkan: 17 Juli 2024

**Abstract:** *This research aims to determine the digital literacy level of Electrical Engineering students from the Indonesian University of Education based on a survey in 2024. A digital questionnaire is used to gather information on technology use, self-assessment of digital literacy, and the challenges faced. The findings show that many students depend on the internet and social media, but have not evenly mastered the concept of digital literacy. Analysis based on youth age reveals that the 18-20 year old group needs intensive training compared to 21-23 year olds. Globalization provides wide access to information but creates challenges in sorting information. Rapid technological developments also require an independent commitment to learning digital literacy. Some of the recommendations include the integration of digital literacy materials into the curriculum, implementation of regular training, interactive online learning, and assistance to vulnerable groups. It is hoped that this research can describe the initial conditions of digital literacy and provide input for appropriate development programs to improve students' digital literacy competencies according to the demands of the current digital era.*

**Keywords:** *Digital literacy; Electrical students; Competency development*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa Elektro dari Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan survey pada tahun 2024. Kuesioner digital digunakan untuk menggali informasi penggunaan teknologi, penilaian diri terhadap literasi digital, serta tantangan yang dihadapi. Temuan menunjukkan banyak mahasiswa yang bergantung pada internet dan media sosial, namun belum merata penguasaan konsep literasi digital. Analisis berdasarkan usia remaja mengungkap kelompok 18-20 tahun perlu pembinaan intensif dibandingkan 21-23 tahun. Globalisasi memberi akses luas informasi tetapi menimbulkan tantangan memilah informasi. Perkembangan teknologi yang pesat juga memerlukan komitmen mandiri belajar literasi digital. Beberapa rekomendasi diantaranya adalah integrasi materi literasi digital ke kurikulum, pelaksanaan pelatihan berkala, pembelajaran daring interaktif, serta pendampingan kelompok rentan. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kondisi awal literasi digital dan memberikan masukan program pengembangan yang tepat guna meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa sesuai tuntutan era digital saat ini.

**Kata Kunci:** Literasi digital; Mahasiswa Elektro; Pengembangan kompetensi



## Pendahuluan

Globalisasi telah mengubah dunia menjadi lebih terhubung dan interkoneksi antar negara. Arus informasi, barang, jasa, dan modal kini dapat berpindah dengan lebih mudah melintasi batas-batas negara (Retnawati dkk., 2018). Era digital ini, globalisasi juga berdampak pada berkembangnya teknologi digital dan internet serta meningkatnya akses terhadap informasi dan sumber daya digital di seluruh dunia. (Sari & Zakiyah, 2021) menyatakan bahwa teknologi digital saat ini berkembang dengan sangat pesat yang secara signifikan mengubah pola interaksi sosial masyarakat. (Retnawati et al., 2018) menyatakan bahwa semakin banyak masyarakat menghabiskan waktu untuk berinteraksi di dunia digital melalui aktivitas seperti penggunaan media sosial, bermain game online, belajar secara daring, hingga menjalankan bisnis berbasis teknologi. Hal ini menyatakan bahwa literasi digital sangat diperlukan sebab tanpa disadari kita memiliki ketergantungan pada teknologi digital.

Namun demikian, tingkat literasi dan keterampilan digital yang dimiliki setiap individu bervariasi tergantung pada latar belakang sosial ekonomi, pendidikan, ataupun faktor lainnya. Pada kalangan remaja khususnya, pengaruh globalisasi terhadap literasi digital perlu dikaji mengingat remaja sedang dalam proses tumbuh kembang dan pembentukan karakter sekaligus menjadi generasi penerus bangsa. Tingkat literasi dan keterampilan digital remaja sangat mempengaruhi kesiapan mereka menghadapi tuntutan zaman kedepannya (Sari & Zakiyah, 2021).

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok remaja juga turut mempengaruhi proses globalisasi dalam perkembangan literasi digital. Sebagai calon tenaga profesional, mahasiswa dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang lebih seiring dengan berkembangnya teknologi. Hal ini penting agar dapat mengikuti perubahan zaman dan bersaing di era kompetisi global saat memasuki dunia kerja (Ratnasari & Pangestu, 2019).

Dalam era globalisasi saat ini, literasi digital telah menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang. Literasi digital adalah kemampuan mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan membuat informasi digital (Retnawati dkk., 2018). Survei OECD 2022 menunjukkan peningkatan literasi digital Indonesia meski masih di bawah rata-rata OECD (OECD, 2022). Survei 2017 dan 2019 juga menunjukkan peningkatan yang sama. Namun skor literasi digital Indonesia masih peringkat menengah. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan pelaku pendidikan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia, terutama generasi muda (UNESCO, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja Indonesia masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan kompetensi digitalnya.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak globalisasi terhadap tingkat literasi digital pada mahasiswa Elektro Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa Elektro merupakan jurusan teknik yang sangat terkait erat dengan penggunaan teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pengaruh globalisasi terhadap pengetahuan dan keterampilan digital mahasiswa Elektro serta mengidentifikasi aspek literasi yang perlu ditingkatkan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan mengklasifikasikan tingkat literasi digital mahasiswa berdasarkan kriteria usia remaja (awal, pertengahan, akhir) guna mengidentifikasi kelompok usia mana yang membutuhkan intervensi pendidikan digital lebih intensif. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini bermanfaat untuk merancang program pengembangan literasi digital yang tepat sasaran bagi kalangan remaja, khususnya mahasiswa Elektro, sejalan dengan perkembangan era digital.

Secara garis besar, artikel ini akan menguraikan latar belakang pentingnya kajian literasi digital pada kalangan remaja dan mahasiswa di era digital. Kemudian akan mengkaji tingkat pengetahuan, keterampilan digital, dan aspek literasi mahasiswa Elektro berdasarkan kriteria usia remaja. Penutupan akan menyimpulkan dampak globalisasi pada literasi digital mahasiswa Elektro serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan remaja ke depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi digital mahasiswa Elektro Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2023-2021 serta mengetahui aspek mana yang perlu ditingkatkan. Populasi penelitian adalah 24 mahasiswa dengan pembagian jumlah mahasiswa tiap angkatan. Kuesioner digital berisi pertanyaan terkait pengalaman penggunaan teknologi akan disebar untuk memetakan kondisi awal literasi digital mahasiswa. Hasil kuesioner akan dianalisis untuk mendeskripsikan tingkat literasi digital mahasiswa serta menyimpulkan kompetensi apa saja yang dirasakan perlu ditingkatkan melalui program pengembangan literasi digital ke depan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi digital mahasiswa Elektro berdasarkan hasil kuesioner (Fitriana & Najib, 2021). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner digital berisi 15 pertanyaan mengenai pengalaman penggunaan teknologi digital yang terdiri dari variabel penggunaan internet, media sosial, aplikasi daring, dan penilaian diri terhadap literasi digital.

Kuesioner ini dirancang untuk memetakan latar belakang sosial ekonomi, frekuensi, dan tujuan penggunaan teknologi digital responden. Kuesioner juga berisi skala penilaian diri untuk mengukur penguasaan literasi digital dalam dimensi pengetahuan, keterampilan, dan pemakaian dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, Widodo & Kurniawati, 2019). Kuesioner kemudian disebar secara daring melalui Google Form ke seluruh populasi penelitian dan diisi secara mandiri oleh masing-masing responden. Periode pengumpulan data dilaksanakan selama 2 minggu pada bulan Mei 2024 untuk memastikan jumlah sampel tercukupi (Hanewicz, Platt & Wang, 2017).

Populasi penelitian adalah 24 mahasiswa Elektro angkatan 2021 hingga 2023. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat literasi digital berdasarkan persepsi diri pada setiap butir pertanyaan kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk melihat frekuensi dan persentase jawaban pada setiap pilihan.

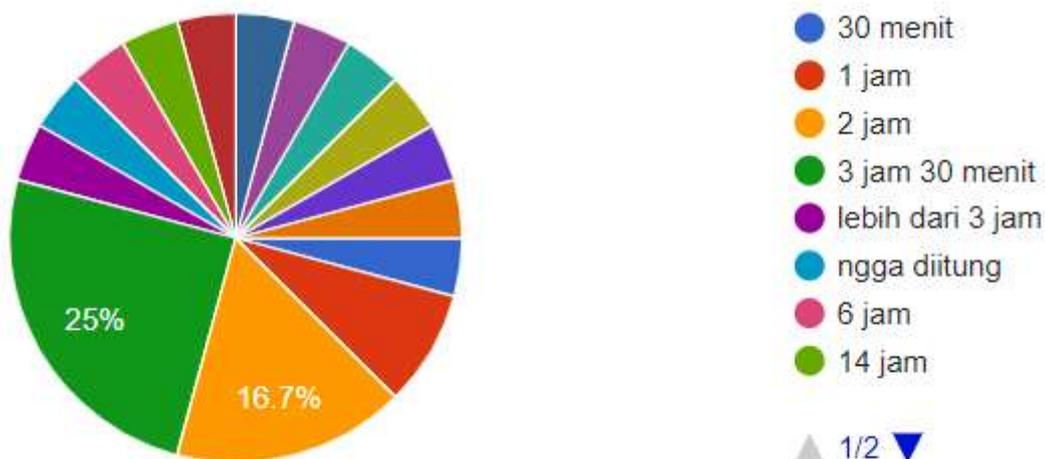
Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan kriteria usia remaja untuk mengidentifikasi kelompok mana yang memerlukan intervensi literasi digital lebih intensif. Temuan dianalisis berdasarkan kajian pustaka terkait dampak globalisasi dan pentingnya literasi digital bagi remaja era digital (Livingstone & Helsper, 2010). Kesimpulan dirumuskan secara sistematis mengenai peningkatan literasi digital yang dibutuhkan mahasiswa demi mengikuti perubahan zaman (Martin, 2008).

Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan dapat mendeskripsikan kondisi literasi digital mahasiswa secara umum dan memberikan rekomendasi terkait program pengembangan literasi digital yang tepat sasaran bagi kalangan remaja di era saat ini. Validitas data juga dijamin melalui triangulasi antara hasil penelitian dengan studi terdahulu.

## Temuan dan Pembahasan

### Hasil Kuesioner

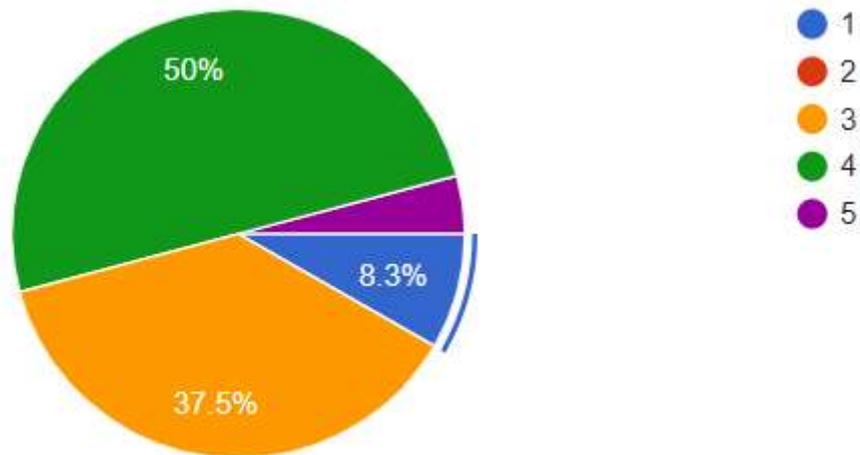
Gambar 1 Data Akumulatif Hasil Rata-Rata Mahasiswa Elektro UPI Menghabiskan Waktunya di Internet



Kuesioner digital berisi 15 pertanyaan mengenai pengalaman penggunaan teknologi digital dibagikan ke 24 mahasiswa Elektro untuk menggali informasi terkait literasi digital. Banyaknya responden yang menghabiskan lebih dari 2 jam di internet setiap hari melalui perangkat smartphone mengindikasikan tingginya ketergantungan terhadap teknologi digital (Putera, 2020). Semakin meluasnya penetrasi internet dan smartphone semakin mempengaruhi pola interaksi sosial mahasiswa.

Penggunaan media sosial yang didominasi oleh Facebook dan Instagram juga menunjukkan besarnya peran media sosial dalam kehidupan digital mereka. Lebih dari 90% responden aktif menjalin komunikasi melalui media sosial. Tatkala kemampuan berinternet makin mudah, interaksi sosial mahasiswa banyak tersalurkan secara daring (Ermelinda & Helly, 2017).

Gambar 2 Data Akumulatif Penilaian Mahasiswa Elektro UPI terhadap Kemampuan Literasi Digital Saat ini

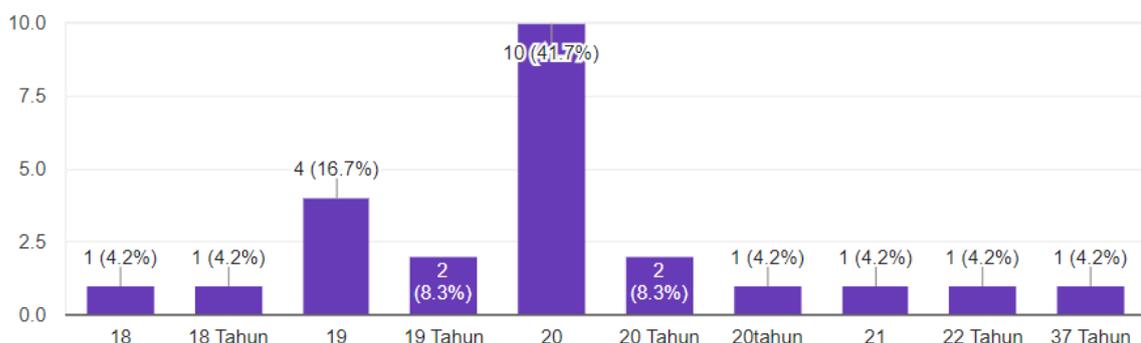


Sebagian besar mahasiswa menilai literasi digitalnya berada pada tingkat sedang. Selebihnya menganggap dirinya memiliki literasi digital yang baik. Namun hanya setengahnya pernah mengikuti pelatihan terkait. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa kurang yakin dengan pengetahuan dan keterampilan digital. Meski sebagian besar menyadari pengaruh globalisasi, mereka belum sepenuhnya mendalami konsep literasi digital (Manan, 2018).

Tantangan literasi digital yang disebutkan sebagian mahasiswa adalah perubahan teknologi yang sangat cepat sehingga sulit mengikuti perkembangan. Banyaknya informasi tanpa penyaringan juga membuat mereka kesulitan memilah isi yang benar. Rasa malas belajar secara mandiri juga diakui menjadi kendala. Temuan ini mendeskripsikan tingkat penguasaan literasi digital mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan.

### Analisis Berdasar Kriteria Usia

Gambar 3 Data Akumulatif Usia dari Para Responden Mahasiswa Elektro UPI



Berdasar kriteria usia remaja, sebagian besar responden (76,7%) termasuk kelompok remaja pertengahan berusia 18-20 tahun. Sedangkan sisanya tergolong remaja akhir (21-23 tahun). Hasil analisis menunjukkan pemakaian waktu di internet mahasiswa remaja pertengahan yang terlalu melimpah untuk kegiatan hiburan dan media sosial (Lestari &

Rosdiana, 2022).

Mereka juga cenderung kurang memperhatikan perlindungan privasi dan data pribadi. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran yang lebih rendah. Sementara itu mahasiswa remaja akhir lebih kritis dalam memilah informasi serta menyadari pentingnya literasi digital terhadap karier. Mereka relatif telah memiliki pola interaksi digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab (Setyawati & Gunawan, 2019).

### **Dampak Globalisasi pada Literasi Digital**

Hasil studi menunjukkan beberapa dampak globalisasi yakni peningkatan ketergantungan digital mahasiswa seiring perkembangan teknologi. Globalisasi juga membuka akses informasi yang sangat luas, namun informasi tersebut belum tentu diproses secara tepat oleh mahasiswa untuk membedakan informasi benar atau hoax (Salim, 2019).

Perubahan teknologi yang terus berlanjut sangat cepat juga menuntut mahasiswa untuk terus belajar mandiri. Namun belum semua mahasiswa memiliki komitmen yang sama. Di satu sisi, globalisasi memberikan peluang pembelajaran daring yang mudah diakses.

Akan tetapi di sisi lain literasi digital dalam kurikulum kuliah belum mendapat perhatian. Padahal literasi digital diperlukan untuk menyikapi dampak positif maupun tantangan pada era digital. Padahal tingkat literasi digital yang memadai merupakan modal penting untuk berkompetisi (Anggraini & Satrio, 2021).

### **Pembahasan Rekomendasi Meningkatkan Literasi Digital**

Berdasarkan analisis di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan meliputi:

- a. Integrasi materi dan pengalaman literasi digital secara menyeluruh ke dalam kurikulum perkuliahan oleh dosen. Termasuk pendekatan pembelajaran yang sesuai tuntutan zaman digital. Pelaksanaan pelatihan, lokakarya, atau webinar berkala yang membahas berbagai aspek literasi digital untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.
- b. Pengembangan program pembelajaran mandiri daring yang interaktif dan menarik perhatian mahasiswa. Misalnya simulasi skenario dunia nyata, game edukatif, atau tutorial video singkat.
- c. Pendampingan khusus bagi mahasiswa remaja pertengahan yang dinilai perlu pembinaan literasi digital yang lebih intensif.
- d. Kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk menciptakan ekosistem dan instrumen pengembangan literasi digital yang terpadu dan berkelanjutan.
- e. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur Teknologi Informasi yang mendukung kegiatan belajar daring mahasiswa dalam mengembangkan literasi digitalnya.

Tabel 1 Saran Para Responden Untuk Meningkatkan Literasi Digital

Nama	Saran
1. MZ	Institusi pendidikan memberikan pelatihan tentang pemahaman materi literasi digital.
2. NA	Mengintegrasikan pelatihan keterampilan digital dalam kurikulum, menyediakan sumber daya online yang mudah diakses, serta mendorong kolaborasi antara

		mahasiswa dan dosen dalam proyek-proyek digital.
3.	ZK	Sejak usia dini harus di biasakan membaca buku, lalu dibuatkan jurnal tentang isi buku yang dibaca dan setiap Minggu disetorkan pada pembimbing atau orang tuanya, hal ini bertujuan membiasakan membaca, lalu setelah menjadi Habit dan mengerti tentang media sosial, network dan sebagainya, akan meningkatkan kualitas literasi digital pada remaja
4.	AJ	Menyediakan pendidikan yang holistik tentang penggunaan internet yang aman, termasuk pengenalan tentang privasi online, deteksi informasi palsu, dan etika digital. Pelatihan keterampilan kritis seperti analisis informasi juga krusial.
5.	IV	Untuk meningkatkan literasi digital di kalangan remaja, diperlukan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup pendidikan formal di sekolah dengan memasukkan materi literasi digital ke dalam kurikulum, kampanye dan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya literasi digital, pelatihan untuk guru dan orang tua, pembangunan keterampilan kritis remaja dalam mengevaluasi informasi online, mendorong penggunaan teknologi yang sehat, dan mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan melibatkan remaja secara aktif dalam pengembangan program literasi digital.
6.	DA	Dengan memulai membaca buku yang disukai.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 24 mahasiswa Elektro, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat literasi digital yang dimiliki mahasiswa masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden yang mengaku sangat bergantung pada penggunaan internet dan media sosial untuk keperluan sehari-hari. Namun demikian, pemahaman terhadap konsep dan kompetensi literasi digital secara menyeluruh belum tercapai dengan baik pada diri mereka.

Analisis lebih lanjut berdasarkan kriteria usia mengungkapkan bahwa kelompok mahasiswa berusia 18-20 tahun atau remaja pertengahan masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam mengembangkan literasi digitalnya. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas hiburan di dunia maya tanpa memahami pentingnya perlindungan data pribadi atau pengelolaan informasi yang bertanggung jawab.

Sementara itu, kelompok mahasiswa berusia 21-23 tahun atau remaja akhir terlihat memiliki kesadaran lebih baik mengenai signifikansi literasi digital terhadap karir mereka ke depan. Namun demikian, tantangan seperti kecepatan perubahan teknologi serta banyaknya informasi yang sulit diseleksi masih menjadi hambatan bagi penguasaan literasi digital yang lebih mendalam.

Dampak positif dari globalisasi yang membuka luasnya akses sumber ilmu pengetahuan juga menimbulkan beragam informasi yang belum tentu akurat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pengembangan literasi digital secara terstruktur dan berkelanjutan. Beberapa rekomendasi seperti integrasi materi literasi digital ke kurikulum, pelatihan berkala, program pembelajaran daring, serta pendampingan personal bagi kelompok rentan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa sesuai tuntutan zaman digital.

### Daftar Pustaka

- OECD. 2022. PISA 2022 Global Competence. <https://www.oecd.org/pisa/reports/PISA-2022-Global-Competence.pdf>
- UNESCO. 2018. Journalism, ‘fake news’ and disinformation. <https://en.unesco.org/covid19/communicationinformationresponse/journalism>
- Ratnasari, D. A., & Pangestu, D. H. 2019. Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Unisba 2019*. <https://www.atlantispress.com/proceedings/sncup-19/25837615>
- Sari, D. R., & Zakiyah, M. E. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Digital Generasi Z pada Mahasiswa. *Journal of Student Research*, 1(1), 33-42. <http://dx.doi.org/10.31558/jsr.v1i1.1281>
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, K., Apino, E., & Falah, M. 2018. Teachers’ knowledge about literacy in the digital age. *Journal of Technology and Science Education*, 8(2), 117-130. <https://doi.org/10.3926/jotse.276>
- Fitriana, V. S., & Najib, M. 2021. Literasi Digital Mahasiswa Era VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.23887/jpi.v10i1.34801>
- Nugroho, N. A., Widodo, A., & Kurniawati, D. W. 2019. Digital literacy skills among Indonesian University students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1222, No. 1, p. 012203). IOP Publishing.
- Hanewicz, C., Platt, A. & Wang, W. 2017. Developing Digital Literacy Skills in First-Year Students. *Journal of Pedagogic Development*, 7(2).
- Livingstone, S., & Helsper, E. 2010. Balancing opportunities and risks in teenagers’ use of the internet: The role of online skills and internet self-efficacy. *New media & society*, 12(2), 309-329.
- Martin, A. 2008. Digital Literacy and the ‘Digital Society’. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (pp. 151–176). Peter Lang.
- Putera, I. W. 2020. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Dermografi*, 1(1), 16-25.
- Ermelinda, E., & Helly, E. R. 2017. Literasi digital pengaruh globalisasi terhadap anak dan remaja. *Jurnal Komunika*, 5(2), 197-212.
- Manan, A. 2018. Tantangan Literasi Digital di Era Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 139-146.

- Lestari, A., & Rosdiana, T. 2022. Analisis Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Terhadap Keterampilan Website Development. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 77-87.
- Setyawati, R., & Gunawan, I. 2019. Peningkatan literasi digital remaja dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 5(1), 28-38.
- Salim, A. 2019. Perlunya Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), 997-1004.
- Anggraini, R. & Satrio, A. 2021. Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Hidup Remaja di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(2), 204-216.